

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bimbingan Agama

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹

b. Pengertian Agama

Agama adalah Religi (belanda) Religion(inggris) yaitu hubungan antara dengan sesuatu kekuasaan luar lain dan lebih dari apa yang di alami oleh manusia, atau bagian yang dianggap “suci” yang mendatangkan rasa tunduk manusia kepadanya, dan memperlakukan dengan penuh hikmah serta menarik manusia kepadanya.²

c. Pengertian bimbingan agama

Bimbingan agama adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan dimasa mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah.³

Dari pengertian di atas bisa kita simpulkan bahwa pengertian pembimbing agama adalah menumbuhkan daya iman dan taqwa pada Allah SWT yang bergua untuk mengatasi kesulitan hidup yang telah dialami. Jadi iman dan taqwa di tingkatkan sedemikian rupa sehingga menjadi pendorong terhadap kemampuan dirinya.

¹ Prayitno, Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling, (PT Renika Cipta, Jakarta:1999) hlm. 99.

² Hankel, Insklopedia Indonesia, (Ihtiar Baru, Van Bove, Jakarta: 1982) hlm. 852.

³ Arifin, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah,(Bulan Bintang, Jakarta: 1997) hlm. 2.

2. Pembimbing Agama Islam

a. Pengertian Pembimbing Agama

Pembimbing Agama ialah seorang yang memberikan bimbingan pada seseorang dengan memakai potensi yang sudah dimilikinya bisa mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami dan mengatasi hambatan yang ada dalam dirinya, yang berguna untuk menentukan kehidupan masa depan yang lebih baik. Bimbingan agama secara umum ialah sebagai suatu bantuan dengan nilai-nilai keagamaan. Bimbingan agama secara umum ialah sebagai suatu bantuan dengan nilai-nilai keagamaan. Bimbingan agama ialah suatu proses individu lewat usahanya sendiri untuk mengembangkan kemampuan agar mendapat kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial.⁴

Dalam bukunya Walgito menuturkan bahwa pembimbing agama yaitu satu dari sekian usaha untuk memberikan jalan pada umat jemaahnya yang mengalami kesusahan baik secara lahir ataupun batin yang berkaitan dengan kehidupan mereka dimasa sekarang dan kehidupan yang akan datang. Bimbingan yang dilakukan berupa bimbingan mental ataupun spiritual, dengan maksud dan tujuan agar senantiasa jamaah itu bisa mengatasi kesusahan dengan pemahamannya sendiri, lewat dorongan dan kekuatan keimanan, ketakwaan pada Allah SWT, sehubungan dengan hal itu sasaran bimbingan agama ini suatu proses untuk membangkitkan batin ruhaniyah manusia lewat keimanan pada Allah Ta'ala.⁵

Pembimbing agama menurut Hellen ialah seseorang yang memberikan bantuan secara proses yaang terarah, berkelanjutan dan sistematis pada tiap-tiap individu agar ia bisa mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Hadits

⁴ Ariadi P.2019. "Kesehatan Mental Dalam Prespektif Islam", Jurnal: Syifa' MEDIKA, Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, 3(2),118.

⁵ Muhammad Saepul Ulum, "Peranan Pembimbing Agama Islam dalam memberikan motivasi pentingnya belajar Al-Qur'an di majelis taklim bandungan kampung sawah lega kecamatan Pasir wangi kabupaten Garut", Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol.2,No.01 Januari-Juni 2020

kedalam diri sehingga ia bisa hidup selaras dan selaras dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.⁶

Ki Hajar Dewantara mengemukakan pembimbing agama ialah seseorang yang mengasuh, mengurus dan memiliki tanggung jawab yang serupa besar dengan orang tua dalam hal mendidik dan merawat. Pembimbing bertujuan agar anak yang di asuh memiliki perkembangan yang baik dan optimal untuk melanjutkan hidup. Pembimbing harus bisa berinteraksi dengan baik tidak hanya memberikan pengasuhan secara mental tetapi juga secara fisik agar anak memperlihatkan sikap pertumbuhan secara optimal.⁷

Sedangkan Arifin mendefinisikan yang dimaksud dengan pembimbing agama ialah seseorang yang berusaha memberikan bantuan pada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah ataupun bathiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan dimasa mendatang, bantuan itu berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan bisa mengatasi dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri lewat dorongan dengan kekuatan iman dan taqwanya pada Allah.

Ada sedikit perbedaan pendapat dari Anwar Sutoyo, Erhamwillda memaparkan bahwa pembimbing ialah orang yang mengingatkan dan membimbing orang agar tercapai tujuan hidupnya. :

- 1) Kembangkan individu untuk mengingatkan perihal keimanan dengan menumbuhkan takwa pada Allah sehingga iman bisa tertanam dalam diri santri dan berfungsi dengan baik.
- 2) Untuk mematuhi petunjuk kitab suci Al-Quran. Jika seseorang masih belum bisa memahami makna isi Al-Qur'an, maka ia belum bisa mengamalkan kandungan Al-Qur'an itu. .

Pembimbing agama ialah seseorang yang memberikan bantuan pada individu secara berkala dengan landasan kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa dengan bertujuan

⁶ Ade Anisatun Aula, "Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Mengatasi Problematika Perkembangan Emosional Anak Di Panti Pelayanan Sosial Anak Sukomulyo Kota Tegal", (Semarang: UIN Walisongo, 2021)

⁷ Kholifatul Annisa, "Peran Pembimbing Keagamaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus" (Kudus: IAIN Kudus,2022). Hlm. 8

untuk meraih keselamatan bagi dirinya sesuai apa yang diharapkan.⁸

Berlandaskan pemaparan diatas bisa ditarik suatu simpulan bahwa pembimbing agama ialah seseorang yang menolong orang lain selaras dengan bidang yang dikuasai agar bisa merealisasikan tujuan dengan hasil yang maksimal selaras dengan Al-Qur'an dan sunnahnya. Pembimbing agama juga mengarahkan ke hal-hal yang positif seperti halnya jika ada orang lain yang memerlukan bantuan untuk merampungkan problematika, mengarahkan diri orang lain ke jalan yang benar, menolong orang lain yang ingin menambah keimanannya sehingga hidupnya bisa bahagia, aman, dan tenang terlebih tidak salah dalam memilih jalan atau tidak menyimpang dari agama Islam.

Agama Islam sendiri merupakan keimanan atau keyakinan bagi pemeluknya pada Allah SWT. Islam ialah agama Allah, oleh Allah dan milik Allah yang disahkan oleh para umat Allah. Agama yang berarti kedamaian dan keamanan juga berarti penyerahan diri tanpa syarat pada Allah SWT. Untuk menerima berkahnya dengan memenuhi perintahnya dan menghindari larangannya sesuai ajaran Islam.

b. Ciri-ciri Pembimbing Agama

Dari perspektif Islam, pembimbing agama hendaknya memiliki sejumlah ciri-ciri secara pribadi, yakni:

- 1) Berpedoman dan memiliki keyakinan pada Al-Qur'an atau wahyu Allah sebagai pegangan hidup yang merupakan pengaturan antara relasi manusia dengan Tuhan, alam dan sesama manusia.
- 2) Senantiasa berusaha untuk memelihara dan istiqomah dalam meningkatkan kualitas keimanan atau keyakinan diri.
- 3) Mengembangkan kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan agama, terlebih dalam memahami dan mengembangkan nilai dan norma yang ada di dalam Al-Qur'an.
- 4) Menjalankan dan bisa mengimplementasikan iman dan keyakinan diberbagai kehidupan sehari-hari, baik

⁸ Hari Kohari Permasandi, Skripsi “Peranan Pembimbing Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Islam pada Lansia di Balai Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Hlm.20

saat berinteraksi dengan keluarga, tetangga, masyarakat, lingkungan sekitar ataupun negara sesuai kemampuan yang dimiliki.

- 5) Memiliki kemampuan berdakwah, baik berdakwah untuk orang yang sudah beragama Islam ataupun yang belum beragama Islam, selaras dengan profesi dan dedikasinya masing-masing.
- 6) Memiliki kelapangan hati yang sabar dan tabah secara lahir batin dalam menghadapi tantangan berdakwah yang dari diri sendiri ataupun dari luar diri sendiri.
- 7) Mampu mengambil keputusan yang bijaksana dan adil dalam berbagai problematika kehidupan selaras dengan dasar Islam dan tidak bertentangan dengan norma dan nilai dan budaya dengan pertimbangan keputusan yang matang.
- 8) Memiliki rasa cinta dan hormat pada sesama manusia.
- 9) Mampu menjauhi dan memahami apa yang dilarang Allah SWT dalam tiap-tiap tindakan dan perilaku manusia.
- 10) Senantiasa menjalankan kehidupan dengan diawali niat, mencari ridho Allah, senantiasa berdoa'a dan bersyukur pada tiap-tiap hasil yang didapat.⁹

Berlandaskan pemaparan diatas bisa ditarik suatu simpulan bahwa ciri-ciri yang ada dalam diri pembimbing agama yaitu berpedoman pada Al-Qur'an dan yakin pada Allah, senantiasa istiqomah, bisa mengimplementasikan apa yang sudah disampaikan, memiliki kemampuan untuk berdakwah, memiliki rasa sabar yang luas, bisa mengambil keputusan yang adil selaras dengan Al-Qur'an, bisa bersyukur dan menerima keadaan. Sejumlah ciri yang harus dimiliki pembimbing agama agar masyarakat atau orang lain akan merasa lebih tenang dan nyaman.

c. Syarat Pembimbing Agama

Agar pembimbing bisa menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, maka pembimbing harus memenuhi syarat-syarat khusus, yakni :

⁹ Afif Mubarak, Skripsi "Peran Pembimbing dan Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Peningkatan Perkembangan Emosional Anak Panti Asuhan Yayasan Al-Kautsar Kecamatan Limpung Kabupaten Batang", (Semarang:UIN Walisongo Semarang, 2018), hlm. 26-28

- 1) Seseorang pembimbing harus memiliki pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori ataupun segi praktik.
- 2) Dari segi psikologis, seorang pembimbing harus bisa mengambil tindakan yang bijaksana. Pembimbing harus cukup dewasa secara psikologis dengan adanya kemantapan atau kestabilan diri dalam psikisnya, terlebih dalam hal emosi.
- 3) Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya. Jika jasmani dan psikisnya tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalam menjalankan tugasnya.
- 4) Seorang pembimbing harus memiliki kecintaan pada pekerjaannya dan juga pada anak atau individu yang dihadapinya.
- 5) Seorang pembimbing harus memiliki inisiatif yang baik sehingga usaha bimbingan dan konseling bisa berkembang ke arah keadaan yang lebih sempurna.
- 6) Seorang pembimbing harus supel, ramah tamah, dan sopan sebab akan menjadi panutan.
- 7) Seorang pembimbing diharapkan memiliki sifat-sifat yang bisa menjalankan prinsip-prinsip dan kode etik bimbingan dengan sebaik-baiknya.¹⁰

Dari pemaparan diatas bisa di simpulkan bahwa seorang pembimbing terlebih harus memiliki akal yang sehat, pengetahuan yang luas, memiliki sifat ataupun sikap yang baik dan sopan, bisa memberikan contoh yang baik pada orang lain, bisa mengayomi dan memberikan nasihat selaras dengan ajaran Al-qur'an. Sebab pembimbing biasanya menjadi orang terpercaya di lingkungan sekitar, pembimbing di percayai bisa menolong orang lain dengan tata cara yang ada di Al-Qur'an.

d. Fungsi Pembimbing Agama

Membentuk karakter orang yang religius, pembimbing memiliki tugas sebagai pengganti kedua orang tua (wali). Ada juga sejumlah tugas pembimbing di pondok pesantren ialah melakukan tanggung jawab secara penuh terkait mental psikis, kebutuhan fisik, memberikan bantuan dan

¹⁰ Zuraida, "Peran Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Cipayung Jakarta Timur", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

pembelaan untuk menyelesaikan problematika yang dijalankan pondok pesantren ataupun diluar pondok pesantren.

Di lain sisi fungsi pembimbing ialah sebagai control sosial untuk memberikan pengawasan, pendidikan, dan ajakan untuk mematuhi nilai atau aturan agar mendorong berperilaku selaras dengan masyarakat, sebagai proses pembentukan sikap kemandirian. Pemimpin tidak hanya memberikan pembinaan tetapi juga memberikan pendidikan karakter dan ketenangan bimbingan keagamaan. Pembimbing juga harus memberikan contoh teladan yang baik pada pasien agar pasien bisa meniru dan mengikuti perilaku pembimbing kearah yang lebih baik.¹¹

Pembimbing agama memiliki empat fungsi dalam memberikan bimbingan, diantaranya ialah :

- 1) Fungsi pengembangan, merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan juga kekuatan yan dimiliki tiap-tiap individu.
- 2) Fungsi penyaluran, merupakan fungsi bimbingan dalam menolong individu untuk memilih dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang selaras dengan minat, bakat, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- 3) Fungsi adaptasi, merupakan fungsi untuk menolong para pelaksana pendidikan atau pembimbing untuk mengadaptasi program pendidikan pada latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan juga kebutuhan individu.¹²

Dari pemaparan diatas bisa ditarik suatu simpulan bahwa fungsi dari seorang pembimbing ialah membimbing para santri untuk mengembangkan bakat dan minat, menyalurkan ilmu yang dimiliki pada orang lain agar memiliki tujuan hidup yang benar menurut Islam. Pembimbing agama juga bisa mengajari santrinya untuk beradaptasi di lingkungan pondok pesantren agar santri itu bisa menempatkan dirinya dimanapun dia berada.

¹¹ Winda Nooraeni, “Peran Pembimbing Keagamaan Dalam Meningkatkan Ketenangan Pasien Gangguan Mental Di Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Bulung Kulon Jekulo Kudus”, (Kudus: IAIN Kudus,2019). Hlm.9

¹² Achmad Juntika, Bimbingan dan Konseling (*dalam berbagai latar kehidupan*), (Bandung: Refika Aditama,2018) Cet. Ke-6, hlm, 8-9

e. Peran Pembimbing atau Penyuluh Agama Islam

Peran yaitu pola perilaku yang memiliki ciri khas dari semua karyawan dalam pekerjaan atau posisi khusus. Peran ialah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang selaras dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal ataupun secara informal. Dalam hal ini pembimbing tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Levinson mengemukakan peran ialah konsep segala sesuatu yang dijalankan oleh individu atau masyarakat berorganisasi.

Peran pembimbing ialah terciptanya serangkaian perilaku yang saling terkait dilakukan dalam situasi khusus dan terkait juga dengan kemajuan transformasi dan perkembangan perilaku anak asuh yang menjadi tujuannya. Jadi, peran pembimbing dalam studi ini ialah mengambil alih tanggung jawab sebagai pengganti orang tua agar bisa menemukan jati diri, menciptakan sikap mandiri dan disiplin, dan mengembangkan kompetensi minat bakat lewat aktivitas bimbingan keagamaan untuk bekal di masa yang akan datang.¹³

Peranan penyuluh agama Islam dalam dakwah untuk mengajak manusia pada jalan Allah bisa dijalankan dengan berbagai cara terasuk dengan penyuluhan, tetapi tentu saja cara-cara atau metode dakwah itu harus berpedoman pada petunjuk Allah sebagaimana firman-nya dalam surah An Nahl ayat 125 berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
(١٢٥)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih

¹³ Winda Nooraeni, "Peran Pembimbing Keagamaan Dalam Meningkatkan Ketenangan Pasien Gangguan Mental Di Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Bulung Kulon Jekulo Kudus", (Kudus: IAIN Kudus, 2019). Hlm.10

mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Pembimbing atau penyuluh agama Islam tidak mungkin sendiri dalam menjalankan amanah yang cukup berat ini, ia harus bisa bertindak selaku motivator, fasilitator, dan sekaligus katalisator dakwah Islam (Neti Sulistiani, 2014).

Penyuluh atau pembimbing agama Islam sebagai da'i memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting bagi masyarakat, yakni:

- 1) Sebagai figur sentral yang memainkan kontribusi sebagai pemimpin masyarakat, sebagai imam dalam urusan agama dan kemasyarakatan dan kenegaraan dalam rangka menyukseskan program pemerintah. Dengan kepemimpinannya, penyuluh atau pembimbing agama Islam tidak hanya memberikan penerangan dalam wujud ucapan-ucapan dan kata-kata saja, tetapi bersama-sama mengamalkan dan menjalankan apa yang dianjurkan. Keteladanan ini ditanamkan dalam aktivitas sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya.
- 2) Sebagai agen transformasi (agent of change) bagi masyarakat yakni memainkan kontribusi sebagai pusat untuk mengadakan transformasi ke arah yang lebih baik dan maju dalam segala bidang kehidupan terlebih menjadi sosial educator sebab dari sektor pendidikan inilah menjadi titik tolak transformasi masyarakat dari yang negatif menjadi positif, dari yang pasif menjadi aktif atau dari yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.
- 3) Sebagai motivator pembangunan bagi masyarakat. Peranan ini sangat penting sebab pembangunan di Indonesia tidak semata membangun manusia dari segi lahiriah dan jasmaniahnya saja, melainkan membangun segi rohaniah, mental spiritualnya dijalankan secara bersama-sama. Demi suksesnya pembangunan penyuluh atau pembimbing agama Islam berfungsi sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan, memainkan

kontribusi juga untuk ikut dan mengatasi berbagai hambatan yang mengganggu jalannya pembangunan, terlebih mengatasi imbas negatifnya.

- 4) Sebagai fasilitatornya Kementerian Agama dimana ia ditugaskan untuk meningkatkan kualitas keberagaman umat dan penyampai misi program pembangunan, terlebih bidang keagamaan. Dalam lingkungan Kementerian Agama peranan penyuluh atau pembimbing agama Islam sangatlah penting, dimana banyak persoalan yang dihadapi oleh umat Islam menjadi tugas penyuluh atau pembimbing agama untuk memberikan solusi, penerangan dan bimbingan. Sehingga penyuluh atau pembimbing agama ia dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya, agar bisa merealisasikan tujuan yang sudah ditetapkan. Peranan inilah yang sering memosisikan penyuluh agama sebagai makhluk yang dianggap multi talenta. Sehubungan dengan hal itu, penyuluh agama Islam perlu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan kecakapan dan menguasai berbagai strategi dan metode/teknik penyuluhan atau pembimbingan, sehingga bisa dan siap menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan profesional.¹⁴

Syekh Muhammad Abduh menarik suatu simpulan ayat Al-Qur'an itu, bahwa pada garis besarnya umat yang dihadapi para pelaksanaan dakwah bisa dibagi atas tiga golongan yang masing-masing dihadapi dengan cara yang berlainan pula, yakni:

- 1) Ada golongan cerdas-cendekiawan yang cinta kebenaran dan bisa berfikir secara kritis, cepat dan arti persoalan. Mereka ini harus dipanggil dengan hikmat, yakni dengan alasan-alasan, dalil-dalil dan hujjah yang bisa diterima oleh kekuatan akal mereka.
- 2) Ada golongan awam, orang kebanyakan yang belum bisa berfikir secara kritis dan mendalam, belum bisa menangkap pengertian-pengertian yang tinggi. Mereka ini dipanggil dengan "ma'uidzah hasanah"

¹⁴ Ilham, "Peranan Penyuluhan Agama Islam dalam Dakwah", Jurnal Alhadharah, Vol.17 No.33 Januari-Juni 2018,64-66

dengan anjuran dan didikan yang baik dengan jalan yang mudah dipahami.

- 3) Ada golongan yang tingkat kecerdasannya diantara dua golongan itu di atas belum bisa diraih dengan hikmat. Tetapi tidak sesuai pula, bila dilayani seperti golongan awam, mereka suka membahas sesuatu tetapihanya dalam batas-batas khusus, tidak sanggup mendalam benar. Maka demikian itu dipanggil dengan mujadah billati hia ahsan yakni dengan bertukar pikiran, guna mendorong agar berfikir secara sehat, dan satu sama lainnya dengan cara yang lebih baik.¹⁵

Dari pemaparan diatas bisa ditarik suatu simpulan bahwa peran pembimbing yaitu sebagai pendakwah bagi orang lain, di lain sisi pembimbing di lingkungan pondok pesantren juga sebagai peran pengganti orang tua untuk menolong membimbing santri-santri, bertanggung jawab layaknya orang tua, dan juga memberikan ilmu ataupun pelajaran selaras dengan arahan Islam di Al-Qur'an.

f. Keutamaan Pembimbing Agama

Keutamaan menjadi seorang Pembimbing agama atau penyuluh agama yaitu seseorang yang memiliki keistimewaan yang orang lain belum tentu memilikinya. Salah satunya keutamaan pembimbing agama yang bisa mengubah sikap atau mental santri kearah iman dan bertaqwa pada Allah. Memberikan pengetahuan atau ilmu pada orang yang belum tau dan menjadi tau dengan cara mengarahkan seseorang kejalan yang benar, menjadikan pribadi yang memiliki tujuan hidup, kepercayaan diri, sikap senantiasa bertaqwa dan bertawadhu pada Allah Swt.¹⁶

Keutamaan penyuluh atau pembimbing di lingkungan pondok pesantren juga memiliki kedudukan dan pengaruh bagi keberlangsungan proses bimbingan atau penyuluhan pada santri secara menyeluruh. Yaitu penguasaan atau kedalaman ilmu yang dimilikinya, keimanan yang dimiliki seperti sikap baik yang bisa di contoh, perilaku ataupun

¹⁵ Ilham, "Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah", Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018, 60

¹⁶ Zuraida, "Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlaq Remaja Di panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Cipayung Jakarta Timur", (Skripsi, Jakarta: Syarif

sifat yang baik seperti ikhlas, tawadhu pada kehidupan ukhrowi untuk meraih riyadhah. Seorang pembimbing kedudukannya seperti orang tua dalam sikap lemah lembut pada santrinya, memiliki kecintaan dan kasih sayang yang tulus bagi bagi mereka. Selain kekharisman seoran pembimbing juga memiliki kesalehan yang lebih tinggi dari pada masyarakat biasa. bisa terlihat dari keikhlasannya dalam memberikan suatu disiplin ilmu pada santrinya, sehingga dia tidak menuntut lebih seperti upah dari usahanya dalam memberikan ilmu. Sebagai pembimbing agama dia harus menjadi panutan bagi lingkungan sekitarnya.

Keterangan di atas bisa kita simpulkan bahwa keutamaan yang dimiliki pembimbing agama yaitu orang yang senantiasa mengagumkan Allah Swt, taat pada perintah agama, dan juga menjauhi larangan-larangannya. Pembimbing juga harus memiliki sikap dan perilaku yang baik untuk menjadi teladan bagi masyarakat sekitar.

3. Sholawat

a. Pengertian Sholawat

Sholawat merupakan pujian yang ditujukan Nabi SAW. Ada yang berpendapat juga bahwa sholawat pada Nabi merupakan ibadah yang mendekatkan diri pada Allah SWT, sama halnya seperti melakukan dzikir. Pada dasarnya sholawat merupakan permohonan keberkahan dan memberikan penghormatan pada Nabi SAW.¹⁷

Sholawat berasal dari kata sholat dan wujud jama'nya menjadi sholawat yang berarti doa untuk mengingat Allah SWT secara terus menerus.

Sholawat pada Nabi memiliki dua bentuk, yakni sholawat ma'surat dan sholawat ghairu ma'surat. Sholawat ma'surat ialah sholawat yang redaksinya langsung diajarkan oleh Nabi SAW, seperti sholawat yang dibaca dalam tasyahud akhir dalam sholat. Sedangkan sholawat ghairu ma'surat ialah sholawat yang disusun oleh selain Nabi SAW, yakni para sahabat, tabi'in, auliya', atau yang lainnya di kalangan umat Islam. Susunan sholawat ini

¹⁷Adrika Fithrotul Aini. (2014). *Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat diba' bil-mustofa*, Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies Vol. 2, No.1, Juni 2014. Hal. 222

mengapresiasikan permohonan, pujian, dan sanjungan yang disusun dalam bentuk *sya'ir*. Pembacaan sholawat merupakan suatu ibadah dengan mengagungkan Nabi Muhammad SAW yang bertujuan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT agar mendapatkan rahmat darinya. Sedangkan *diba'* merupakan satu dari sekian wujud sholawat *ghairu ma'surat*. Dengan pengertian di atas, maka pembacaan sholawat merupakan doa yang ditujukan pada Nabi SAW sebagai bukti rasa cinta dan juga hormat padanya. Sehingga, membaca sholawat merupakan jalinan hembusan Rasulullah pada Allah dan rasa terima kasih umat Rasulullah.¹⁸

Dari pemaparan di atas bisa ditarik suatu simpulan bahwa sholawat merupakan permohonan keberkahan dan memberikan penghormatan pada Nabi. Di lain sisi, shalawat juga jalur untuk mendekatkan diri pada Allah SWT seperti halnya dalam berdzikir. Shalawat juga wujud ibadah kita pada Allah SWT.

b. Macam-macam Sholawat

- 1) Shalawat Nariyah, yakni suatu bacaan shalawat yang sangat populer di kalangan umat Islam. Shalawat Nariyah diyakini bisa memberikan manfaat sebagai sarana untuk menghilangkan segala macam kesusahan, mempermudah segala pekerjaan, menerangi hati, memperbagus budi pekerti, dan menjauhkan dari marabahaya.

Ini contoh bacaan shalawat Nariyah:

لَلّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًّا عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 بِالَّذِي تَنَحَّلُ بِهِ الْعُقْدُ وَتَنْفِرُجُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ
 وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْحَوَائِمِ وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ
 الْكَرِيمِ وَعَلَى إِلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمَحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ
 مَعْلُومٍ لَكَ

Artinya : “Ya Allah, limpahkanlah shalawat yang sempurna dan curahkanlah salam

¹⁸Adrika Fithrotul Aini.(2014). *Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat diba' bil-mustofa*, Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies Vol. 2, No.1, Juni 2014. Hal. 223

kesejahteraan yang penuh pada junjungan kami Nabi Muhammad, yang dengan sebab beliau semua kesulitan bisa terpecahkan, semua kesusahan bisa dilenyapkan, semua keperluan bisa terpenuhi dan semua yang didambakan dan hunul khatimah bisa diraih, dan berkat dirinya yang mulia hujanpun turun, dan semoga terlimpahkan pada keluarganya dan para sahabatnya, di tiap-tiap detik dan hembusan nafas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh engkau,”

- 2) Shalawat Munjiyat, yakni suatu bacaan shalawat yang diyakini bisa memberikan mnfaat sebagai sarana untuk mendatangkan segala macam hajat, menghilangkan kesulitan hidup seperti membuat hati menjadi tenang dan jiwa menjadi tentram.

Contoh bacaan shalawat Munjiyat:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ
الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا
مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا
بِهَا أَقْصَى الْعَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ
الْمَمَاتِ

Artinya: “Ya Allah limpahkanlah rahmat pada junjungan kami Nabi Muhammad, yang dengan shalawat itu, engkau akan menyelamatkan kami dari semua keadaan yang menakutkan dan dari semua cobaan; dengan shalawat itu, engkau akan mengabulkan hajat kami; dengan shalawat itu, engkau akan menyucikan kami dari segala keburukan; dengan shalawat itu, engkau akan mengangkat derajat paling tinggi; dengan shalawat itu pula, engkau akan menyampaikan kami pada tujuan yang paling sempurna dalam semua kebaikan, saat hidup dan sesudah mati.”

- 3) Shalawat Ibrahimiyah, yakni bacaan shalawat yang diyakini bisa memberikan manfaat sebagaimana sarana untuk mendapatkan segala macam kebutuhan, keselamatan dunia dan akhirat, mendapat dan memperluas rejeki sebanyak-banyaknya.

Contohnya :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا
صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَ بَارِكْ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ

Artinya: *“Ya Allah, limpahkanlah pada Nabi Muhammad dan pada keluarga Nabi Muhammad, sebagaimana sudah Engkau limpahkan rahmat pada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Limpahkan pula keberkahan bagi Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad, sebagaimana sudah Engkau limpahkan keberkahan bagi Nabi Ibrahim dan bagi keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya di alam semesta Engkau Maha Terpuji dan Maha Agung”*.¹⁹

Pemaparan diatas bisa kita simpulkan bahwa ada bermacam-macam shalawat yang perlu diketahui yaitu shalawat Nariyah, shalawat Munjiyat dan yang terakhir shalawat Ibrahimiyah. Shalawat Nariyah yaitu shalawat untuk menghilangkan segala kesusahan, sedangkan shalawat Munjiyat yaitu biasanya dipakai untuk mendapatkan segala hajat kita, dan yang terakhir yaitu shalawat Ibrahimiyah yang diyakini memperluas segala rizky.

¹⁹ Fadilatus Sahriyati, Skripsi “Tradisi Pesta Shalawat Tiap-tiap Malam Jum’at Manis(studi living hadits diPesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso)”,(Jember:IAIN Jember,2020), Hal. 23-25

c. Keutamaan dan Keuntungan Bershalawat pada Nabi

Sangat dianjurkan seperti yang sudah Allah SWT perintahkan dalam ayat di atas. Sejumlah keuntungan yaitu seperti di bawah ini:

- 1) Mendapat sepuluh shalawat (rahmat) Allah SWT sebagai balasan satu shalawat.
- 2) Sebab mendapat syafaat/pertolongan.
- 3) Ditulis baginya sepuluh kebaikan dan dihapus baginya sepuluh kejahatan.
- 4) Kemungkinan do'anya terkabul bila ia mendahului dengan shalawat.
- 5) Penyebab mendapat pengampunan dosa.
- 6) Mengharumkan majelis dan agar tidak kembali pada keluarganya dalam keadaan menyesal pada hari kiamat.
- 7) Nabi menjawab shalawat dan salam dan salam dari orang yang bershalawat padanya.
- 8) Menghapus predikat “kikir” dari seorang amba jika ia bershalawat padanya.
- 9) Menghilangkan kefakiran
- 10) Akan senantiasa mendapatkan cinta Rasulullah Saw, bahkan bertambah dan berlipat ganda.²⁰

Dari pemaparan di atas bisa ditarik suatu simpulan bahwa keutamaan dan keuntungan jika membaca shalawat nabi banyak sekali mendapatkan rahmat dan syafaat Nabi, bisa untuk menghapus dosa-dosa kita, rizkinya tidak akan surut, bisa menenangkan hati kita dan masih banyak lagi manfaatnya.

4. Mengaji

Mengaji ialah mengajak seluruh umat manusia yang bergama Islam untuk menuntut ilmu kapanpun, tidak memandang umur dari yang kecil sampai mati sebab menuntut ilmu hukumnya wajib bagi tiap-tiap umat Islam.

a. Mengaji Al-Qur'an (Belajar membaca Al-Qur'an)

Membaca Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan pada jasmani dan uhani. Ada juga dalam tubuh manusia, yaitu hati. Sebagaimana hadits nabi bahwa dalam diri

²⁰ Fadilatus Sahriyati, Skripsi “Tradisi Pesta Shalawat Tiap-tiap Malam Jum'at Manis(studi living hadits diPesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso)”,(Jember:IAIN Jember,2020), Hal. 23-25

manusia pada segumpal darah, jika segumpal darah itu baik, maka seluruh tubuhnya baik. Tetapi, jika segumpal darah itu rusak, maka rusaklah seluruh tubuh itu, ada juga segumpal darah itu ialah hati. Hati sama seperti raja yang memiliki kekuasaan atas seluruh pasukannya. Semua pergerakan pasukan akan diatur dan dikendalikan oleh sang raja. Di lain sisi, Al-Qur'an bisa menenangkan hati pembacanya, sebab dengan membaca Al-Qur'an jiwa seseorang akan merasa tenang.²¹

b. Mengaji Kitab Kuning

Kitab ialah istilah khusus dalam bahasa arab yang dipakai untuk menyebut karya tulis dibidang keagamaan ataupun non keagamaan yang bertuliskan huruf arab. Istilah inilah yang membedakan dengan karya tulis yang bertuliskan bahasa arab yang sering disebut dengan buku. Kitab kuning ialah kitab yang berisikan ilmu-ilmu keislaman, terlebih ilmu fikih, yang ditulis atau di cetak dengan huruf Arab dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa dan sebagainya tanpa memakai harokat atau tanda baris sehingga disebut dengan (kitab gundul). Kitab itu dinamakan kitab kuning sebab biasanya dicetak atau ditulis memakai kertas berwarna kuning, berkualitas renda, dan lembarannya tidak dijilid.

1) Metode Pembelajaran Kitab Kuning

a) Metode Wethonan atau Bandongan

Dengan cara penyampaian kitab dimana seorang guru, kiai, atau ustadz membacakan dan memaparkan isi kitab, sementara santri, murid, atau peserta didik mendengarkan, memberikan makna, dan menerima.

b) Metode Sorongan

Pengajian yang mengimplementasikan permintaan dari seseorang atau sejumlah orang santri pada kiainya untuk diajarkan kita khusus, pengajian sorongan biasanya hanya diberikan pada santri-santri yang cukup maju, terlebih yang berminat menjadi kiai.

²¹ Moh.Husnul Affan,Skripsi “Membaca Al-Quran sebagai sarana mendapat ketenangan jiwa”,(Bogor:UNIDA Gontor 2022)

c) Metode Diskusi (Munadzaeah)

Yaitu metode jalan untuk merampungkan suatu problematika yang memerlukan sejumlah jawaban alternatif yang bisa mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar.

d) Metode Hafalan

Yaitu suatu teknik yang dipakai oleh pendidik agama atau ulama dengan menyerukan anak didiknya untuk menghafal sejumlah kata-kata (mufradat), atau kalimat-kalimat ataupun kaidah-kaidah.

e) Metode Amtsilati

Yaitu metode gabungan dari metode hafalan, rumus cepat, dan memakai banyak dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan metode ini para santri akan menjadi bersemangat dalam mengkaji kitab kuning, sebab metode ini sangat mudah dicerna sesuai kemampuan santri itu.²²

Dari pemaparan di atas bisa kita simpulkan bahwa ada sejumlah aktivitas yang disebut mengaji yang pertama mengaji Al-Qur'an. Mengaji Al-Qur'an ialah membaca.

5. Kesehatan Mental

Kesehatan mental bagi manusia menjadi hal yang sangat penting. Kesehatan bukan hanya dalam wujud yang sehat secara fisik. Tetapi juga sehat rohani dalam arti mental. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah 155 yang isinya perihal gangguan dan penyakit jiwa:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥)

Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

²² Siti Nur Laili, "Implementasi program takhasus tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah menengah pertama queen ibnu sina genteng banyuwangi", (Jember: UIN Kiai Haji Akhmad Shidiq, 2022)

a. Ciri-ciri Mental Sehat

Kesehatan mental manusia dipengaruhi oleh aspek internal dan external. Aspek internal ialah aspek yang berasal dari dalam diri seseorang seperti sifat, bakat, keturunan dan sebagainya. Aspek eksternal merupakan aspek yang berada di luar diri seseorang seperti lingkungan, keluarga. Aspek luar lain yang berpengaruh seperti hukum, politik, sosial budaya, agama, pekerjaan dan sebagainya. aspek eksternal yang baik bisa menjaga mental sehat seseorang, tetapi aspek eksternal yang buruk/tidak baik bisa berpotensi menimbulkan mental tidak sehat.

Ciri-ciri mental atau jiwa yang sehat menurut Sikun, Yakni:

- 1) Memiliki perasaan aman.
- 2) Memiliki harga diri yang mantap.
- 3) Spontanitas dalam kehidupan dengan memiliki emosi yang hangat & terbuka.
- 4) Memiliki keinginan-keinginan duniawi yang wajar sekaligus seimbang, dalam artian bisa memuaskannya secara positif dan wajar pula.
- 5) Mampu belajar mengalah dan merendahkan diri sederaat dengan orang lain.
- 6) Tahu diri, yakni bisa menilai kekuatan dan kekurangan dirinya baik dari segi fisik ataupun psikis, secara tepat dan obyektif.
- 7) Mampu memandang fakta sebagai realitas dengan dengan memperlakukannya sebagaimana mestinya (tidak berkhayal).
- 8) Toleransi pada ketegangan atau stres, artinya tidak panik saat menghadapi problematika sehingga tetap positif antara fisik, psikis, dan sosial.
- 9) Memiliki integrasi dan kemantapan dalam kepribadiannya.
- 10) Memiliki tujuan hidup yang adekuat (positif dan konstruktif).
- 11) Memiliki kemampuan belajar dari pengalaman.
- 12) Bisa menyesuaikan diri dalam batas-batas khusus selaras dengan norma-norma kelompok dan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah disepakati bersama atau aturan yang ditentukan dalam kelompok.

- 13) Memiliki kemampuan untuk tidak terikat penuh oleh kelompok. Artinya memiliki pendirian sendiri sehingga bisa menilai baik-buruk ataupun benar-salah perihal kelompok

Berlandaskan keterangan diatas bisa ditarik suatu simpulan bahwa ciri-ciri mental yang sehat menurut sikun yaitu memiliki perasaan yang aman, harga diri yang mantap, memiliki sifat yang hangat dan terbuka, memiliki keinginan dunia yang wajar, bisa untuk mengalah dan berendah diri pada orang lain, tahu diri atau bisa memahami dirinya sendiri, tidak berkhayal atau berhalusinasi secara berlebihan, memiliki sifat yang tenang dalam keadaan apapun, memiliki tujuan hidup yang baik, bisa menaati peraturan yang sudah disepakati bersama, dan memiliki pendirian sendiri bisa menilai baik buruk ataupun benar salah.

b. Fungsi Kesehatan Mental Bagi Kehidupan Manusia

Berlandaskan kodratnya, tiap-tiap individu mengharap suatu kehidupan yang bahagia, nyaman, dan sejahtera (wellness atau wellbeing), baik secara pribadi ataupun kelompok. Dalam usaha meraih harapan itu, kesehatan mental bisa memberikan peran yang bermakna dalam memfasilitasi. Schneiders (dalam Syamsu Yusuf:2018) memaparkan bahwa kesehatan mental memiliki tiga fungsi, yakni preventif, ameliorative, dan suportif.

1) Preventif (Pencegahan)

Upaya preventif memainkan kontribusi untuk meminimalisir terjadinya gangguan mental (mental disorder). Fungsi itu mengimplementasikan prinsip-prinsip dalam menjamin mental yang sehat, sama halnya dalam menjaga fisik yang sehat. Istirahat yang cukup menjadi satu dari sekian cara dalam menjaga kesehatan fisik, sementara kebutuhan psikologis bisa didapatkan lewat wujud kasih sayang, rasa aman, kepuasan dan lainnya.

2) Amelioratif (Perbaikan)

Fungsi amelioratif menjadi usaha dalam proses peningkatan kemampuan penyesuaian diri, sehingga gejala-gejala perilaku dan mekanisma pertahanan diri bisa dikontrol. Fungsi amelioratif bisa dijalankan dengan mengevaluasi kekurangan dan kekeliruan dari

cara-cara atau perlakuan yang sudah dilakukan dan diperbaiki menjadi lebih sehat.

3) Suportif (Pengembangan)

Fungsi suportif ialah usaha dalam mengembangkan mental yang sehat, dimana individu bisa meminimalisir persoalan psikologis yang sedang dialaminya. Dalam mengimplementasikan fungsi itu bisa dijalankan dengan cara pengaplikasian potensi dalam diri individu. Kemudian melakukan latihan secara kontinu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dengan memahami prinsip dan fungsinya maka bisa dilakukan upaya untuk menata kehidupan mental dan spiritual, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kehidupan berbangsa dan bernegara secara sehat. Sehingga bisa mendapat kenyamanan, kedamaian, dan kebahagiaan dalam menjalani hidup.²³

Kesimpulan dari fungsi kesehatan mental yaitu untuk pencegahan untuk meminimalisir terjadinya gangguan mental dengan cara wujud kasih sayang, rasa nyaman, aman dan kepuasan yang dilakukan orang lain pada diri kita, perbaikan yang bertujuan untuk memperbaiki kekeliruan atau kekurangan yang sudah diberikan, dan yang terakhir pengembangan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu.

c. Karakteristik Mental Yang Sehat

Karakter individu yang sehat bertujuan pada kondisi atau sifat-sifat positif, bisa menerima kenyataan, tidak cemas dan gelisah. Semua orang pasti ingin memiliki kondisi yang baik berikut ialah karakteristik menurut para ahli:

- 1) Terhindar dari Gangguan Jiwa Zakiyah Daradjat (1985) mengemukakan perbedaan antara gangguan jiwa (neurose) dengan penyakit jiwa (psikose), yaitu:
 - a) Neurose masih mengetahui dan merasakan kesukarannya, sebaliknya yang kena psikose tidak.

²³ Meliyanti Aida, "Konsep Sabar Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Dengan Kesehatan Mental", (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2021), Hlm.50-51

- b) Neurose kepribadiannya tidak jauh dari realitas dan masih hidup dalam alam kenyataan pada umumnya. Sedangkan yang kena psikose kepribadiannya dari segala segi (tanggapan, perasaan/emosi, dan dorongan-dorongan) sangat terganggu, tidak ada integritas, dan ia hidup jauh dari alam kenyataan.
- 2) Penyesuaian diri, Penyesuaian diri (self adjustment) merupakan proses untuk mendapat/memenuhi kebutuhan (needs satisfaction), dan mengatasi stres, konflik, frustrasi, dan problematika -masalah khusus dengan cara-cara khusus. Seseorang bisa dikatakan memiliki penyesuaian diri yang normal jika dia bisa memenuhi kebutuhan dan mengatasi problematika nya secara wajar, tidak merugikan diri sendiri dan lingkungannya, dan selaras dengan norma agama.
 - 3) Pemanfaatan potensi maksimal individu yang sehat mentalnya ialah yang bisa memanfaatkan potensi yang dimilikinya, dalam aktivitas-aktivitas yang positif dan konstruktif bagi pengembangan kualitas dirinya. Pemanfaatan itu seperti dalam aktivitas-aktivitas belajar (dirumah, sekolah, atau lingkungan masyarakat), bekerja, berorganisasi, pengembangan hobi, dan berolahraga.
 - 4) Tercapai kebahagiaan pribadi dan orang lain, orang sehat mentalnya menampilkan perilaku atau respon-responnya pada situasi dalam memenuhi kebutuhannya, memberikan imbas yang positif bagi dirinya dan atau orang lain. segala aktivitasnya di tujukan untuk meraih kebahagiaan pribadi dan kebahagiaan bersama.²⁴

Karakteristik mental yang sehat, menurut Allport memuat:

- 1) Memiliki kebutuhan yang terus menerus dan bervariasi dan menyukai tantangan-tantangan baru.
- 2) Tidak menyukai hal-hal yang rutin dan mencari pengalaman-pengalaman baru.
- 3) Mengambil resiko, berspekulasi dan menyelidiki hal-hal baru.

²⁴ Ariadi P.2013. "Kesehatan Mental Dalam Prespektif Islam", Jurnal: Syifa' MEDIKA, Vol.3, No.2, Maret 2013

- 4) Aktivitas yang menghasilkan ketegangan.
- 5) Lewat tantangan dan pengalaman baru manusia bisa bertumbuh dan berkembang.
- 6) Pribadi sehat berfungsi secara sadar dan menyadari sepenuhnya kekuatan-kekuatan yang membimbing dan bisa mengontrol kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 7) Pribadi yang matang tidak dikontrol oleh trauma dan konflik masa kanak-kanak.
- 8) Kebahagiaan merupakan hasil dari kesuksesan integrasi kepribadian dalam mengajar inspirasi dan tujuan hidupnya.²⁵

d. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Kesehatan Mental.

Kesehatan mental dipengaruhi oleh sejumlah aspek baik eksternal ataupun internal. Yang termasuk aspek internal ialah aspek biologis dan psikologis. Sejumlah aspek biologis yang secara langsung berpengaruh pada kesehatan mental, diantaranya: otak, sistem, endokrin, genetika, sensori, dan kondisi ibu selama kehamilan. Aspek psikologi yang berpengaruh pada kesehatan mental, yaitu pengalaman awal, proses pembelajaran, dan kebutuhan.

Aspek eksternal yang mempengaruhi kesehatan mental yaitu sosial budaya, diantaranya:

1) Stratifikasi Sosial

Holingshead dan Redlich menemukan bahwa terdapat distribusi gangguan mental secara berbeda antara kelompok masyarakat yang berada pada strata sosial tinggi dan rendah.

2) Interaksi Sosial

Faris dan Dunham mengemukakan bahwa kualitas interaksi sosial individu sangat mempengaruhi kesehatan mentalnya.

3) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan mikrosistem yang menentukan kepribadian dan kesehatan mental anak.

²⁵ Handayani Eka Sri. (2022). *Kesehatan Mental Mental Hygiene*. Banjarmasin: UI Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjar masin. Hlm.48-49

4) Sekolah

Sekolah juga merupakan lingkungan yang turut mempengaruhi pada perkembangan kesehatan mental anak.²⁶

Johnson (dalam Videbeck,2008) menuturkan kesehatan mental dipengaruhi oleh berbagai aspek, yakni:

- 1) Otonomi dan kemandirian: individu bisa melihat ke dalam dirinya untuk menemukan nilai dan tujuan hidup. Individu yang otonom dan mandiri bisa bekerja secara interpenden atau kooperatif dengan orang lain kehilangan otonominya.
- 2) Memaksimalkan potensi diri: individu memiliki orientasi pada pertumbuhan dan aktualisasi diri.
- 3) Menoleransi ketidakpastian hidup: individu bisa menghadapi tantangan hidup sehari-hari dengan harapan dan pandangan positif walaupun tidak mengetahui apa yang terjadi dimasa depan.
- 4) Harga diri: individu memiliki kesadaran yang realistis akan kemampuan dan keterbatasannya.
- 5) Menguasai lingkungan: individu bisa menghadapi dan memengaruhi lingkungan dengan cara yang kreatif, kompeten, dan sesuai kemampuan.
- 6) Orientasi realitas: individu bisa membedakan dunia-dunia nyata dari dunia impian, fakta dan khayalan, dan bertindak secara tepat.
- 7) Manajemen stress: individu menoleransi stres kehidupan, merasa cemas atau berduka sesuai keadaan, dan mengalami kegagalan tanpa merasa hancur. Ia memakai dukungan dari keluarga dan teman untuk mengatasi krisis sebab mengetahui bahwa stres tidak akan berlangsung selamanya.²⁷

Pemaparan di atas bisa ditarik suatu simpulan bahwa aspek yang mempengaruhi kesehatan mental yaitu perbedaan sosial dimana orang yang memiliki segalanya dibandingkan dengan orang yang memiliki ekonomi susah, interaksi individu pada orang lain, keluarga yang sering membanding-bandingkan, tidak ada suport dari orang

²⁶ Handayani Eka Sri. (2022).*Kesehatan Mental Mental Hygiene*. Banjarmasin: UI Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. Hlm.206

²⁷ Handayani Eka Sri. (2022).*Kesehatan Mental Mental Hygiene*. Banjarmasin: UI Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. Hlm.207-208

sekitar dan juga pengaruh lingkungan yang terkadang tidak mendukung seperti adanya pembulian pada individu lainnya yang bisa membuat individu itu berkecil hati, berfikiran negatif dan akhirnya kesehatan mentalnya terganggu.

Upaya untuk mengatasi gangguan mental salah satunya dengan memakai terapi spiritual Islam mengacu pada konsep pensucian jiwa (Tazkiyatunnufus) menurut Imam Al-Ghazali beliau membagi 3 tahap pensucian jiwa, yakni:

- 1) Takhali, yakni tahap pensucian diri bertujuan untuk membersihkan diri dari sifat-sifat buruk, negative thinking, dan kebiasaan buruk yang dilakukan manusia. Ada juga cara yang bisa dilakukan dalam mensucikan diri, seperti: mandi taubat, shalat taubat, dan memperbanyak istigfar pada Allah Swt.
- 2) Tahalli, yakni tahap pengembangan diri manusia dilatih untuk mengembangkan potensi-potensi positif yang ada dalam dirinya dengan nilai-nilai kebaikan dalam hidupnya.
- 3) Tahalli, yakni tahap penemuan diri manusia mengenali dirinya dengan terbangunnya paradigma Ilahiyah dalam diri manusia.²⁸

Ibadah atau psikoterapi yang dilakukan lewat ibadah seperti sholat, berdzikir, berdoa dan juga melakukan ibadah lainnya.

a. Shalat

Shalat dalam hukum syara' bahwa shalat akan sah jika muslim sudah melakukan wudhu. Air suci dan mensucikan menjadi media wajib untuk berwudhu. Seperti diketahui, air memiliki sifat jernih, mengalir dan menyegarkan, sehingga dengan air kotoran-kotoran yang menempel pada tubuh bisa dibersihkan dengan sempurna. Secara maknawi, kotoran-kotoran baik secara fisik ataupun psikis luntur dan mengalir mengikuti aliran air wudhu. Wudhu disebut juga sebagai salahsatu wujud dari terapi air (water of therapy), terapi ini merupakan wujud terapi dengan memanfaatkan air sebagai media terapis.

²⁸ Ahmad Razak, Mustafa Kamal Mokhtar, "dkk", "Terapi Spiritual Islami Suatu Model Penanggulangan Gangguan Depresi", Volume. 14, No. 1, Juni 2013, 147

Rafi'udin dan Alim zainudin menuturkan selain imbas psikis, wudhu juga memiliki pengaruh fisiologis, sebab dengan dibasuhnya bagian tubuh sebanyak lima kali sehari, lebih-lebih ditambah, maka akan menolong mengistirahatkan organ-organ tubuh dan meredakan ketegangan fisik dan psikis. Secara etimologi kata shalat berarti doa memohon kebaikan. Sholat memiliki pengaruh yang sangat efektif untuk mengobati rasa sedih dan gundah yang menghimpit manusia. Saat sholat didirikan dengan menyempurnakan wudhu, niat yang ikhlas, adab-adab seperti tuma'ninah (tenang sejenak), gerakan tidak terlalu cepat, memahami bacaan sholat maka akan mendatangkan kekhusukan dan menjadi terapi tersendiri bagi jiwa. Dengan kata lain, jiwa akan tenang jika sholat dilakukan selaras dengan tuntunan Rasulullah SAW. Lewat shalat, kepribadian seseorang akan terbimbing dalam menyikapi berbagai persoalan kehidupan, tidak mudah putus asa bila mengalami kegagalan.

b. Dzikir

Firman Allah Swt surat Ar-Ra'ad:28. "yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram" Al-Qur'an memaparkan begitu penting melakukan dzikrullah untuk menentramkan hati hambanya yang beriman. Rasulullah SAW pernah bersabda: "tidaklah suatu kelompok yang duduk berdzikir melainkan mereka akan dikelilingi oleh para malaikat. Mereka mendapat limpahan rahmat dan meraih ketenangan. Dan Allah SWT akan mengingat mereka dari seseorang yang diterima disisi-Nya" (HR.Muslim dan Tirmidzi).

c. Membaca Al-Qur'an

Disejumlah tempat sudah dibuka pusat-pusat pengobatan ruhani atau pengobatan yang memakai Al-Qur'an. Pengobatan itu biasa dikenal dengan istilah ruqyah syar'iah. Tetapi, secara umum sebagian masyarakat memandang ruqyah sebagai wujud terapu atau pengobatan alternatif guna menolong kesembuhan dari penyakit yang disebabkan gangguan jin atau roh jahat di dalam tubuh manusia.

Paradigma itu keliru dalam memahami Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an ialah

kalamullah yang suci, diturunkan oleh Allah dengan sebagai petunjuk bagi manusia yang membedakan antara hak dan bathil. Membaca Al-Qur'an disertai metadabburi tiap-tiap bacaan ayat bisa membimbing jiwa agar ikhlas beramal dan tawadhu dalam bersikap selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

d. Shaum

Muhammad Utsman Najati menuturkan, ibadah puasa mengandung sejumlah manfaat yang besar, di antaranya menguatkan kemauan dan menumbuhkan kemampuan jiwa manusia dalam mengontrol nafsu syahwatnya. Puasa merupakan sarana latihan untuk menguasai dan mengontrol motivasi atau dorongan emosi, dan menguatkan keinginan untuk mengalahkan hawa nafsu dan syahwat.

Rasulullah SAW menganurkan pada para pemuda yang belum bisa menikah untuk berpuasa agar bisa menolong mereka mengontrol seksualitasnya. Di lain sisi, kesabaran menahan rasa lapar dan dahaga membuat seseorang yang berpuasa merasakan penderitaan orang lain yang serba kekurangan. Sehingga muncul rasa kasih sayang pada sesama dan mendorong untuk menolong fakir miskin. Perasaan dan sikap peka secara sosial di masyarakat inilah yang disebutkan Utsman (2004:346) bisa melahirkan rasa kedamaian dan kelapangan jiwa.

e. Haji

Ibadah haji berawal dari kisah Nabi Ibrahim As. Kisah ini menggambarkan suatu makna bahwa perjuangan untuk mendapat ridha Allah ialah dengan mengorbankan apa yang paling disayangi dan dimiliki. sesudah itu dengan perjuangan keras, penuh tawakal dan pengorbanan semua rahmat dan kasih sayang Allah akan tercurah.

Ibadah haji bisa melatih kesabaran, melatih jiwa untuk berjuang, dan mengontrol syahwat dan hawa nafsu. Ibadah haji menjadi terapi atas kesombongan, arogansi, dan berbangga diri sebab dalam praktik ibadah haji kedudukan semua manusia sama. Permohonan ampunan dan ditambah suasana yang bergemuruh penuh lantunan Ilahi membuat suasana ibadah haji sarat dengan nilai spiritualitas yang bisa mengorbankan rasa semangat yang tinggi untuk meraih ketenangan Utsman, dengan menjalankan ibadah haji akan membawa seseorang bisa bermuhasabah diri guna mencari jati diri seorang hamba yang hakiki. Hakikat

seorang hamba ialah senantiasa mengabdikan diri dan kehidupannya untuk Allah semata. Pengabdian dengan keikhlasan itulah yang mengandung curahan rahmat dan ridha-Nya. Jiwa hamba pun akan suci dan tenang.²⁹

Dari pemaparan diatas bisa ditarik suatu simpulan bahwa sudah terbukti mengatasi gangguan mental secara Islam bisa memberikan efek yang baik dan pengaruh yang baik bagi kesembuhan psikologisnya. Terapi spiritual merupakan terapi yang sangat efektif untuk menjadi obat dan penawar manusia berlandaskan pada Al-qur'an dan Sunnah-sunnah. Dengan spirital jiwa akan terasa lebih tenang, memiliki rasa damai, dan bisa memberikan pikiran yang positif. Kita harus mendekatkan diri pada Allah Swt Sebab sebaik-baiknya kamu meminta tolong hanya pada Allah Swt.

6. Ketenangan Jiwa

a. Pengertian Ketenangan Jiwa

Ketenangan jiwa merupakan istilah psikologi yang terdiri atas dua kata yaitu jiwa dan ketenangan. Ketenangan itu sendiri berasal dari kata tenang yang mendapat tambahan kean. Tenang berarti diam tidak berubah-ubah (diam tidak bergerak), tidak gelisah, tidak susah, tidak gugup betapapun keadaan gawat, tidak ribut, tidak tergesa-gesa. Jiwa adalah seluruh kehidupan batin manusia yang menjadi unsur kehidupan, daya rohaniah yang abstrak yang berfungsi sebagai penggerak manusia dan menjadi simbol kesempurnaan manusia (yang terjadi dari hati, perasaan, pikiran dan angan-angan). Kata ketenangan jiwa juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri, dengan orang lain, masyarakat dan lingkungan serta dengan lingkungan di mana ia hidup. Sehingga orang dapat menguasai faktor dalam hidupnya dan menghindarkan tekanan-tekanan perasaan yang membawa kepada frustrasi.³⁰

²⁹ Ariadi, P. (2019). Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.32502/sm.v3i2.1433>

Bimbingan, J., & Islam, P. (2020). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 02, No. 01 Januari-Juni 2020 | 1. 02(01), 1–14.

³⁰ Faishal Aushafi, "Pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa pedagang pasar johan paska kebakaran", (Semarang : UIN Walisongo Semarang), Hal. 30-31

b. Kriteria Ketenangan Jiwa

1) Sabar

Secara etimologi, sabar berarti teguh hati tanpa mengeluh di jumpa bencana. Menurut pengertian Islam, sabar ialah tahan menderita sesuatu yang tidak disenangi dengan ridha dan ikhlas serta berserah diri kepada Allah. Sabar itu membentuk jiwa manusia menjadi kuat dan teguh tatkala menghadapi bencana (musibah). Kebahagiaan, keuntungan, keselamatan, hanya dapat dicapai dengan usaha secara tekun terus menerus dengan penuh kesabaran, keteguhan hati, sebab sabar adalah azas untuk melakukan segala usaha, tiang untuk realisasi segala cita-cita. Sabar bukan berarti menyerah tanpa syarat, tetapi sabar adalah terus berusaha dengan hati yang tetap, berikhlas, sampai cita-cita dapat berhasil dan dikala menerima cobaan dari Allah swt., wajiblah ridha dan hati yang ikhlas.

2) Optimis

Sikap optimis dapat digambarkan sebagai cahaya dalam kegelapan dan memperluas wawasan berfikir. Dengan optimisme, cinta akan kebaikan tumbuh di dalam diri manusia, dan menumbuhkan perkembangan baru dalam pandangannya tentang kehidupan. Tidak ada satu penyebabpun yang mampu mengurangi jumlah problem dalam kehidupan manusia seperti yang diperankan optimisme. Ciri-ciri kebahagiaan itu lebih tampak pada wajah - wajah orang yang optimis tidak saja dalam hal kepuasan tetapi juga seluruh kehidupan baik dalam situasi positif maupun negatif. Disetiap saat sinar kebahagiaan menerangi jiwa orang yang optimisme.

3) Merasa dekat dengan Allah

Orang yang tentram jiwanya akan merasa dekat dengan Allah dan akan selalu merasa pengawasan Allah SWT. dengan demikian akan hati-hati dalam bertindak dan menentukan langkahnya. Ia akan berusaha untuk menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan akan menjauhi segala yang tidak diridhai Allah. Kesadaran manusia akan melekat eksistensinya oleh tangan Tuhan akan memekarkan kepercayaan dan harapan bisa hidup bahagia sejahtera juga

memiliki rasa keseimbangan dan keselarasan lahir dan batin. Adanya perasaan dekat dengan Allah, manusia akan merasa tenang hidupnya karena ia akan merasa terlindungi dan selalu dijaga oleh Allah sehingga ia merasa aman dan selalu mengontrol segala perbuatannya. Tanpa kesadaran akan relasi dengan Tuhan maka akan menimbulkan ketakutan dan kesedihan dan rasa tidak aman (tidak terjamin yang kronis serta kegoncangan jiwa).³¹

c. Ciri – Ciri Ketenangan Jiwa

Dalam sidang WHO (World Health Organization) pada tahun 1959 di Geneva merumuskan bahwa orang yang tenang jiwanya atau sehat jiwanya memiliki ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dapat menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan, meskipun kenyataan itu buruk baginya.
- 2) Memperoleh kepuasan dari hasil jerih payah usahanya.
- 3) Merasa lebih puas memberi daripada menerima.
- 4) Secara relatif bebas dari rasa tegang (stress), cemas, dan depresi.
- 5) Berhubungan dengan orang lain secara tolong menolong dan saling memuaskan.
- 6) Menerima kekecewaan dan digunakan sebagai pelajaran kemudian hari.
- 7) Menjuruskan rasa permusuhan pada penyelesaian yang kreatif dan konstruktif.
- 8) Mempunyai rasa kasih sayang yang besar.³²

B. Penelitian Terdahulu

Contoh sejumlah penelitian terdahulu dengan judul yang hampir sama dengan studi yang saya kerjakan, yakni:

1. Penelitian dengan judul “Pendidikan Agama Islam Dalam Rehabilitasi Santri Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap” yang dijalankan oleh Khamimussodiq dengan problematika yang hampir sama dibahas pada skripsi itu dan

³¹ Faishal Aushafi, “Pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa pedagang pasar johan paska kebakaran”, (Semarang : UIN Walisongo Semarang), Hal. 35-37.

³² Nurul Hidayah, “Sholat Khusus’ Sebagai Terapi Ketenangan Jiwa (Kajian Surat Al-Mu’aimin), (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Hal. 33

juga tujuan yang hampir sama yaitu agar santri yang memiliki gangguan jiwa bisa menemukan tujuan hidup kembali dengan bimbingan dan arahan dari pembimbing agama di pondok pesantren Ar-Ridwan dan memakai metode yang selaras dengan arahan Islam seperti halnya bimbingan thaharah, sholat wajib atau sholat sunnah, dzikir bil amal yang dilakukan tiap-tiap malam, sholat sukrul, sholat wajib dengan qobliyah ba'diyah, sholat tasbih yang dilakukan tiap-tiap malam jum'at beserta aktivitas lainnya seperti membaca Al-Qur'an, dzikir sesudah sholat, berpuasa senin kamis dan semuanya wajib diawali dengan membaca bismillah diakhiri dengan hamdallah.

Metode yang hampir sama dengan skripsi arena memakai metode secara Islam seperti contoh diatas yaitu ngaji, sholat, berdo'a dan sholat yang dilakukan tiap-tiap malam dan hari-hari khusus, persamaan lainnya yaitu memiliki tujuan yang serupa untuk membimbing santri gangguan jiwa itu bisa menemukan ketenangan sehingga mereka bisa memiliki tujuan hidup yang lebih baik, bisa menenangkan hati dan jiwanya sehingga perlahan gangguan jiwa itu akan hilang dengan bantuan pembimbing agama yang ada di pondok pesantren dan memakai arahan sesuai tuntunan Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan studi ini terletak pada tempat, penelitian terdahulu berada di panti rehabilitasi santri gangguan jiwa pondok pesantren Ar-Ridwan cilacap, sedangkan penelitian skripsi ini terletak di pondok pesantren At-Ta'ay Kalipucang Kulon Welahan Jepara.³³

2. Yang ke dua dengan judul "Bimbingan Agama Islam Bagi Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Darul Hakim II Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora" yang diteliti oleh Siti Khusnul Kotimah. Dengan problematika yang hampir sama yaitu pemberian bantuan terarah pada penderita gangguan jiwa, terus menerus dan sistematis pada tiap-tiap pasien agar mereka bisa mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara mengamalkan nilai-nilai yang terkandung pada ayat suci Al-Qur'an dan hadits yang diterapkan pada diri pasien-pasien itu. Semua santri gangguan jiwa di berikan bimbingan oleh pembimbing agama di pondok pesantren itu dengan tujuan menciptakan psikis, fisik, sosial dan yang paling penting ialah spiritual untuk meningkatkan kualitas

³³ Khamimussodiq, "Pendidikan Agama Islam Dalam Rehabilitasi Santri Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

hidup menjadi lebih baik dan menolong santri gangguan jiwa untuk memperbaiki tingkah lakunya menjadi individu yang lebih baik dan tentunya diberi kan pelatihan untuk tanggung jawab pada santri itu. Bimbingan yang diberikan pembimbing agama untuk santri gangguan jiwa berguna untuk proses penyembuhan, memberikan program tawakal pada santri itu.

Di pondok pesantren itu juga memakai edukasi terkait motivasi kelangsungan hidup dengan waktu yang berlainan mulai dari jam 08.00 pagi sampai jam 16.00 sore diadakan metode motivasi untuk diberikan materi-materi perihal agama Islam selaras dengan ajaran Islam yang ada dalam Al-Qur'an agar kesehatan mental santri gangguan jiwa itu tetap stabil dan tenang.

Di pondok pesantren ini tidak semua santri gangguan jiwa bisa menerima motivasi itu tergantung tingkatnya gangguan jiwa itu. Jika masih bisa diajak berkomunikasi materi itu berupa motivasi, dzikir, membaca Al-Qur'an, berdo'a, dan sholat selain ibadah pasien juga diberikan latihan perihal kesabaran, hikmah sakit, tabah, tawakal dan yang paling penting motivasi untuk mengingat Allah SWT. Tetapi, jika santri itu gangguan jiwanya parah kita cukup berdo'a saja. Penelitian terdahulu ini juga termasuk sama disebabkan metode yang dilakukan salah satunya ada dzikir, sholat, membaca Al-Qur'an, dan mengingat Allah SWT dengan satu tujuan yaitu menenangkan hati dan jiwa para santri gangguan jiwa di pondok pesantren Darul Hakim II Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora.

Perbedaan yang ada yaitu di pondok pesantren ini memakai metode motivasi sedangkan di pondok pesantren At-Taqy welahan tidak memakai metode motivasi itu. Dan juga perbedaan yang ada ialah tempat pondok pesantren itu yang berada di Darul Hakim II Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora sedangkan studi ini berada di pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.³⁴

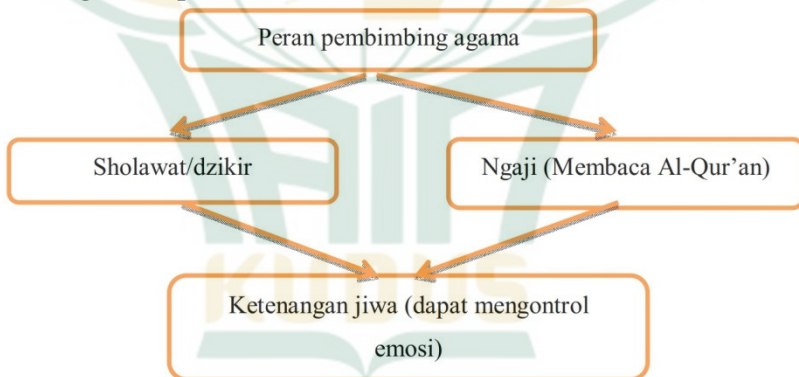
3. Yang ketiga dengan judul “Implementasi Metode Dzikir Pada Santri Gangguan Jiwa (Studi Kasus di Padepokan Tahfidhul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang)” yang diteliti oleh Zuhrotun Nisa' dari skripsi itu memakai dua metode penyembuhan santri gangguan jiwa, yang pertama yaitu melakukan komunikasi

³⁴ Siti Khusnul Khotimah, “Bimbingan Agama Islam Bagi Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Darul Hakim II Kecamatan Kraden Kabupaten Blora” (Semarang:UIN Walisongo Semarang,2020)

secara langsung dengan pembimbing agama di padepokan itu agar santri itu merasa di manusiakan sehingga proses penyembuhan para santri lebih mudah saat dilakukan, dan yang kedua yaitu dilakukan secara bersama-sama dalam metode ini para santri gangguan jiwa diajarkan teori perihal agama Islam dan praktik perihal problematika seputar agama misalnya, diajarkan perihal keesaan Allah SWT, rukun iman, rukun Islam dan praktik gerakan sholat dan bacaan dzikir sehari-hari.

Persamaan dari skripsi ini yaitu metode yang kedua dengan cara mengajarkan sholat, dzikir sehari-hari, pengenalan teori perihal Islam dan yang terakhir diajarkan perihal keesaan Allah SWT. Perbedaannya yaitu metode yang pertama sebab di skripsi ini kurang adanya komunikasi yang intens antara pembimbing agama dan santri gangguan jiwa. Di lain sisi tempat penelitiannya juga berbeda peneitian terdahulu di tempat Padepokan Tahfidhul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang sedangkan studi yang saya lakukan berada di pondok pesantren At-Ta'ay Kalipucang Kulon Welahan Jepara.³⁵

C. Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir merupakan wujud rancangan yang akan dibuat, yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman yang ada dalam penelitian skripsi ini.

Gangguan jiwa ialah individu yang mengalami gangguan pada otaknya sehingga dia tidak bisa untuk mengontrol dirinya sendiri, problematika yang mendasar pada orang dengan gangguan mental ialah sulitnya berinteraksi dengan orang lain dan juga sulitnya

³⁵ Zuhrotun Nisa', "Implementasi Metode Dzikir Pada Santri Gangguan Jiwa (Studi Kasus di Padepokan Tahfidhul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang)", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

mengontrol emosi pada dirinya sendiri. Maka dari itu perlunya bimbingan oleh pembimbing agama yang ada di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara agar bisa berkomunikasi kembali dengan orang lain, bisa mengontrol emosinya sendiri, dan juga bisa menumbuhkan ketenangan di jiwa para santri gangguan jiwa itu.

Pembimbing agama di pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara ini memakai metode secara Islam atau menganut isi dalam Al-Qur'an dan sunnahnya contohnya bimbingan agama seperti ngaji bersama dan sholawatan yang diadakan tiap-tiap malam, dan juga menjalankan sholat bersama lima waktu. Dengan adanya metode seperti itu di harapkan pasien bisa menemukan tujuan hidup yang lebih baik, bisa ketenangan jiwa, dan juga bisa berkomunikasi layaknya orang lain.

